

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Metode Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu “*sub-system*” dalam sistem pembelajaran yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.¹

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tercapai secara maksimal.² Metode adalah seperangkat prosedur yang bisa ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga cocok atau sesuai dengan asumsi dasar yang dipikirkan. Dalam hal ini guru harus memikirkan bagaimana cara atau jalan atau siasat yang ditempuh dalam merencanakan, melaksanakan dan mengukur satu keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.³

2. Pengertian Metode Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris *inquiry* yang diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap obyek pertanyaan. Dengan kata lain inkuiri adalah salah satu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi

¹ Sudiono, Suprianto, Triyo, dkk. *Strategi Pembelajaran Partisipasi di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hal. 119

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.147-148.

³ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 177

dan eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.⁴

Pembelajaran dengan metode ini merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁵

Peran guru metode inkuiri lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah dengan bimbingan guru. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Pengajar harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan., apapun materi yang diajarkannya.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki suatu masalah secara kritis, logis, dan analisis sehingga siswa dapat menemukan jawaban atau pemecahan dari masalah tersebut.

3. Karakteristik Pengajaran Metode Pembelajaran Inkuiri

Secara umum pengajaran inkuiri mempunyai karakter sebagai berikut:

- a) Guru berusaha menstimulir siswa untuk berfikir aktif dengan cara, antara lain:
 - 1) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan pikiran.

⁴ Sofan Amri, *Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010), hal. 85

⁵ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 271

⁶ Suwarna, *et. All. Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 122.

- 2) Mendorong siswa untuk membuat interpretasi penjelasan dan menyusun pendapat.
 - 3) Meminta siswa mengaplikasikan prinsip-prinsip ke dalam berbagai situasi.
 - 4) Mendorong siswa untuk mengolah data dan informasi.
 - 5) Menghadapkan siswa pada masalah, kontradiksi, implikasi, asumsi tentang nilai dan pertentangan nilai.
- b) Guru berusaha menjaga suasana bebas (*permissive*) dan mendorong siswa untuk berani memecahkan buah pikirannya sendiri dengan cara-cara:
- 1) Bersikap membantu dan terbuka menerima pendapat.
 - 2) Mengarahkan pada hal-hal yang positif.
 - 3) Bersedia menerima dan menerima atau menimbang semua usaha yang diajukan oleh siswa.
 - 4) Memberi semangat, ringan hati dan suka mengabulkan.
 - 5) Memberi kesempatan siswa untuk berbuat kreatif dan mandiri.
 - 6) Mendorong siswa untuk berani bertukar pendapat dan menganalisa pendapat serta tafsiran-tafsiran berbeda.
 - 7) Pengajaran inquiry melibatkan berbagai variasi pemecahan
 - 8) Strategi inquiry bersifat open ended. Bahkan pelajaran bersifat open ended dan kontroversial.⁷

4. Kesulitan-Kesulitan Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri

Metode inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang dianggap baru sehingga ada kesulitan-kesulitan implementasi metode inkuiri antara lain:⁸

⁷Buchari Alma dkk, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal. 61-63.

Pertama, metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan kepada proses berfikir yang bersandarkan kepada dua sayap yang sama pentingnya, yaitu proses belajar dan hasil belajar.

Kedua, sejak lama tertanam dalam budaya belajar siswa bahwa belajar pada dasarnya adalah menerima materi pelajaran dari guru, dengan itu guru adalah sumber belajar yang utama.

Ketiga, berhubungan dengan sistem pendidikan kita yang dianggap tidak konsisten.

5. Tujuan Pembelajaran Metode Inkuiri

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan akan memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan tercapai bila seorang guru bisa memilih dan menerapkan strategi yang tepat. Tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka strategi atau metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuannya. Seorang guru sebaiknya menggunakan strategi atau metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri, menitikberatkan pada penelitian siswa secara langsung harus diajak untuk praktik dalam segala hal. Tujuan dari metode inkuiri ialah siswa diajak untuk berpikir, memecahkan masalah dan menemukan sesuatu melalui pengalamannya. Pada prinsipnya tujuan pengajaran inkuiri membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan membantu teori dan gagasannya tentang dunia. Kegiatan bertanya sangat berguna untuk menggali informasi tentang kemampuan siswa

⁸Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 207.

dalam penguasaan materi pelajaran dan membimbing siswa untuk menemukan dan menyimpulkan sendiri.⁹

Pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi, siswa dibimbing untuk menciptakan penemuan-penemuan, baik apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya.¹⁰

Tujuan dari penggunaan metode inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, siswa tidak hanya di tuntut untuk menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya dan juga mengembangkan tingkat berpikir.

B. Kajian Tentang Media Gambar

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara sederhana, media dapat diartikan sebagai alat yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dari sumber informasi kepada penerima informasi. Pembelajaran sebagai suatu bentuk komunikasi membutuhkan media untuk membantu menyampaikan pesan-pesan belajar kepada peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat mencegah agar tidak terjadi kekeliruan persepsi dalam memahami pesan. Lebih jauh, penggunaan

⁹ Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 170

¹⁰ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 9

media dalam pembelajaran dapat meningkatkan atensi peserta didik karena media dapat membawa nuansa yang menarik dalam pengalaman belajar peserta didik.

Menurut Hamijaya dalam Ahmad Rohani, “media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima”.¹¹ Dalam pengertian ini media dipandang sebagai medium yang digunakan untuk membawa satu pesan, dimana medium ini merupakan jalan atau alar yang menghubungkan komunikator dengan komunikan.

Pendapat lain dikemukakan oleh NEA (*National Education Association*) dalam Rohani sebagai berikut: “media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan berserta instrument yang digunakan untuk kegiatan tersebut”.¹² Pengertian ini memaknai media sebagai sesuatu yang dirancang, didesain oleh guru untuk memudahkan penyampaian informasi kepada peserta didik.

Donald P. Ely dalam Rohani juga mengartikan media sebagai alat yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.¹³

Dari penjelasan-penjelasan yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa pada prinsipnya media merupakan sarana yang didesain secara khusus untuk kepentingan belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian media adalah segala sarana belajar yang tersedia yang dapat membantu menyalurkan pesan dari sumber informasi kepada penerima informasi.

¹¹Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 2

¹²*Ibid...*, hal. 2

¹³*Ibid.*

Adapun pengertian pembelajaran menurut Sudana Degeng adalah “upaya untuk membelajarkan siswa”.¹⁴ Dalam pengertian menjelaskan bahwa dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Lebih lanjut, Miarso mengartikan pembelajaran sebagai suatu intervensi dengan tujuan terjadinya belajar.¹⁵ Intervensi yang dimaksud adalah segala perlakuan yang diberikan oleh guru, baik itu materi maupun metode sebagai upaya dalam mensiasati kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, pembelajaran dimaknai sebagai interaksi antara siswa yang belajar dengan guru yang memberikan informasi belajar. Dengan demikian, maka pengertian pembelajaran tidak hanya berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar, tetapi juga terdapat kegiatan guru dalam menginformasikan serta memberi pengalaman belajar kepada siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan upaya menciptakan suatu kondisi belajar dengann perlakuan yang sistematis yaitu terarah dan terencana dalam rangka mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan pengertian media dan pembelajaran seperti telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih afektif dan memiliki sifat yang mendidik. Secara implisit, pemanfaatan media pembelajaran harus dilakukan dengan kreatif dan berdasarkan prinsip-prinsip belajar yang berorientasi pada proses dan siswa. Artinya pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan pembentukan

¹⁴I Nyoman Sudana Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan, Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal 9

¹⁵Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Pembelajaran; Definisi dan Kawasannya*, (Jakarta: Unit Percetakan UNJ, 2006), hal. 140

pengalaman-pengalaman siswa, sehingga pada diri mereka terjadi perubahan-perubahan yang relative permanen baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2. Pengertian Media Gambar

Media sebagai sarana atau alat bantu mengajar memiliki banyak macam dan jenis. Secara garis besarnya, media pembelajaran diklasifikasi menjadi tiga jenis, yaitu media auditif atau audio yang mengandalkan unsur suara, media visual yang fokus pada unsur gambar, dan media audio visual yang merupakan perpaduan dari kedua unsur sebelumnya atau memiliki unsur gambar dan suara. Pada sub bahasan ini pembahasan hanya fokus pada pengertian media gambar sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

Gambar merupakan sarana ekspresi visual berupa tiruan benda, binatang, tumbuhan, manusia, dan sebagainya yang direfleksikan pada bidang datar (kertas atau dinding), berbentuk dua dimensi dan lazimnya diperoleh melalui proses fotografi atau dibuat dengan menggunakan tinta atau cat. Pengertian gambar antara lain dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagai berikut: “gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya”.¹⁶

Gambar merupakan salah satu diantara media pendidikan yang paling umum dipakai.¹⁷ Arif S. Sadirman bahkan merasa tidak perlu mengemukakan pengertian media gambar karena menurutnya, ia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimngerti dan dinikmati dimana-mana.¹⁸

¹⁶W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 329

¹⁷Arif S. Sadirman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Manfaatnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 29

¹⁸*Ibid.*

Gambar sebagai media pembelajaran pada hakikatnya tidaklah berbeda dengan gambar pada umumnya. Letak perbedaannya adalah pemanfaatannya sebagai alat untuk menyampaikan proses pembelajaran. Karena gambar merupakan sarana visual sebagai sarana penyalur pesan. Jadi media gambar adalah media yang berbentuk gambar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa. Dina Indriana mengemukakan pengertian media gambar sebagai berikut:

Media gambar adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Media ini mempunyai keunggulan yang diantaranya sudah umum digunakan, dapat dinikmati, mudah didapatkan atau dibuat dan banyak memberikan penjelasan daripada menggunakan media verbal.¹⁹

Pengertian yang dikemukakan oleh Indriana diatas bahwa media gambar merupakan media visual yang dihasilkan melalui proses fotografi, tampaknya hanyalah merupakan penekanan berdasarkan kelaziman dan bukan merupakan suatu batasan. Hal itu karena media gambar tidak hanya dihasilkan melalui proses fotografi tetapi juga dapat dihasilkan melalui lukisan atau coret-coretan pada kertas atau dinding.

Basyirudin Usman mengemukakan pengertian gambar sebagai berikut:

Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam

¹⁹Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), hal. 64

masalah sehingga berhubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.²⁰

Berdasarkan pengertian diatas yang dikemukakan oleh Basyirudin diatas dapat diidentifikasi dua aspek penting dari media gambar yang membedakan dengan gambar biasa yaitu *pertama*, media gambar adalah gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran; *kedua*, media gambar merupakan sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dengan pengertian ini maka tidak semua gambar dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran.

Azhar Arsyad mengemukakan bahwa “tujuan utama penampilan gambar sebagai media pembelajaran adalah untuk memvisualisasikan konsep yang lagi disampaikan kepada siswa.”²¹ Relevan dengan pernyataan diatas, Resmi dan Juanda mengemukakan bahwa fungsi utama pemanfaatan media gambar adalah sebagai sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran dan membantu penugasan siswa terhadap hal-hal yang abstrak, atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas.²²

Ditilik dari aspek pemanfaatannya sebagaimana telah dikemukakan oleh para pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gambar sebagai media pembelajaran berkaitan dengan materi-materi yang bersifat abstrak, langka, berbahaya atau materi-materi yang sulit diamati secara langsung karena letaknya yang jauh dan sebagainya. Dalam konteks ini, media gambar ditampilkan untuk memecahkan masalah penggunaan media verbal (oral) dalam

²⁰M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Cipta Press, 2002) hal. 13

²¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 111

²²Novi Resmi dan Dadan Juanda, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*, (Bandung: UPI PRESS, 2007), hal. 209

pembelajaran, baik karena keterbatasan guru dalam menyampaikan materi yang disampaikan materi maupun karena keterbatasan siswa dalam menginterpretasikan materi yang disampaikan.

Dengan memanfaatkan media gambar, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran melalui ilustrasi visual yang konkrit dan siswa dapat menangkap inti pesan yang disampaikan secara konkrit pula dengan indra penglihatan. Selain fungsi umum tersebut secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan jika tidak digambarkan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Semua media yang digunakan dalam pembelajaran selalu memiliki kelebihan-kelebihan sekaligus juga memiliki kekurangan suatu media pembelajaran untuk dipertimbangkan agar dapat dipertimbangkan pemanfaatannya dalam pembelajaran dikelas. Begitupun dengan media gambar juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari media gambar antara lain dikemukakan oleh Taufik sebagai berikut:²³

- a. Gambar dapat mnerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk kongkrit. Sebagai contoh, salju merupakan barang abstrak bagirakyat Indonesia, dengan menggunakan gambar, salju dapat ditunjukkan kepada rakyat Indonesia , sehingga mereka memperoleh gambar yang jelas tentang salju.

²³Taufik Rahmat, *Pengembangan Program Media Instruksional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Puskom, 2001) hal. 5

- b. Gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dua waktu. Seorang anak yang tinggal di pegunungan mungkin belum pernah melihat laut karena jarak yang jauh. Dengan menggunakan gambar laut dapat didekatkan dengan mereka.
- c. Objek-objek yang tidak dapat ditembus oleh indera penglihatan dapat ditunjukkan oleh gambar, misalkan peredaran darah, sistem gerak jantung, pencernaan makanan dan lain sebagainya.
- d. Gambar sangat baik karena dapat memberikan pengalaman yang sama kepada seluruh kelompok.

Selain kelebihan, media gambar juga memiliki keterbatasan antara lain sebagai berikut:²⁴

- a. Gambar hanya dapat menekankan persepsi indera penglihatan saja.
- b. Gambar tidak dapat memperagakan suara, bau, atau ciri penginderaan lainnya.
- c. Gambar hanya dapat tergantung pada warna, gambar hitam putih tidak bisa menggambarkan mobil warna biru.
- d. Gambar ukuran kecil sukar diamati dalam jumlah banyak, sedangkan untuk pengadaan biayanya tinggi.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dipahami bahwa media gambar memiliki kelebihan dan keterbatasan. Diantara kelebihan media gambar adalah kemampuannya menampilkan objek secara konkrit melalui simbol visual sehingga objek-objek yang tidak nyata, tidak tampak, atau tidak dapat dihadirkan dikelas dapat diamati secara visual oleh siswa. Namun media gambar juga memiliki keterbatasan antara lain adalah simbol visual yang

²⁴*Ibid.*, hal. 6

ditampilkan berbentuk dua dimensi dan tidak mampu menampilkan gerak atau suara.

C. Kajian Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw material) menjadi barang jadi (finished goods). Hal sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar.²⁵ Sedangkan menurut Winkel mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku.²⁶

Tes hasil belajar mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa, penguasaan hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.²⁷

a. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Belajar tidak ada warnanya apabila tidak menghasilkan pengetahuan, pembentukan sikap serta keterampilan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus mendapat perhatian yang serius yang melibatkan berbagai aspek yang menunjang keberhasilan belajar

²⁵ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008), hal. 44

²⁶ *Ibid*,,, hal. 45

²⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 57

mengajar. Benyamin Bloom secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁸

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari penerimaan, jawaban, reaksi, dan organisasi.

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari lima aspek, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif.

Ketiga ranah hasil belajar tersebut sangat penting diketahui oleh seorang guru dalam merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun bukan tes.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

a) Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 22

sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.²⁹ Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.³⁰ Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil.

2) Faktor eksternal

a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap

²⁹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal. 12.

³⁰ *Ibid*,,, hal. 13

perkembangan proses belajardan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

b) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat.³¹ Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar di antaranya adalah, lembaga lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

D. Penelitian Relevan

Metode pembelajaran inkuiri telah mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 64.

1. Jean Ayu Mandhagi dalam penelitiannya yang berjudul, “ Penerapan Metode *Inquiry* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011 ” menyimpulkan bahwa, metode *Inquiry* sangat efektif untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan tingkat keberhasilan belajar siswa yang cukup memuaskan yang dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar siswa dan proses pembelajaran. Proses belajar sangat menentukan hasil belajar. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pre-test adalah 59,6, pada tes akhir siklus pertama adalah 62,4, sedangkan pada tes akhir siklus kedua adalah 74,5. Nilai hasil belajar ini tingkat keberhasilannya berada pada kriteria sangat baik. Sedangkan ketuntasan siswa pada pre-test adalah 35 %, pada siklus 1 siswa tuntas adalah 82,1% dan siklus 2 adalah 87,7%.³²
2. Ika Sri Rahayu yang berjudul “Penerapan Metode *Inquiry* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung” dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *inquiry* pada pelajaran Sains ternyata terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mengamati secara langsung dan menggunakan alat peraga yang membuat siswa lebih mudah memahami materi secara langsung atau membaca dari buku. Tingkat keberhasilan pada pengembangan ini berada pada kriteria sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menentukan pemahaman siswa dan hasil belajar. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tes awal 43,75 dan tes akhir siklus pertama adalah 71 sedangkan tes akhir siklus kedua adalah nilai rata-rata siswa adalah

³² Jean Ayu Mandhagi, *Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011*, (Tulungagung, t.p., 2011)

88. Nilai hasil belajar ini tingkat keberhasilannya berada pada kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan siswa telah mampu memahami materi dengan baik. Sedangkan indikator proses pembelajaran adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru pada siklus pertama adalah 90,9% sedangkan pada siklus kedua adalah 95% dan tingkat keberhasilan kedua siklus tersebut berada pada kriteria sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus pertama adalah 89% sedangkan pada siklus kedua adalah 94% berada pada kriteria sangat baik.³³
3. Yuni Andriana dalam penelitiannya “Penerapan Metode Pembelajaran Guided Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung” dalam skripsi tersebut telah disimpulkan peningkatan hasil belajar dengan penerapan metode pembelajaran Guided Inquiry pada mata pelajaran Matematika materi luas trapesium dan luas layang-layang pada siswa kelas V MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata siswa 68.18 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa 90.91. Demikian pula dengan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 63.64 % naik menjadi 90.90 %. Pada pengamatan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, yaitu dari 75.80 % meningkat menjadi 96.77 % dengan kategori sangat baik Dari hasil wawancara, dapat 97.³⁴
 4. Nufita Miasari yang berjudul “Penerapan Strategi Inquiry dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V Di MI Assafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar” menyimpulkan bahwa proses pembelajaran

³³Ika Sri Rahayu, *Penerapan Metode Inquiry dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung*, (Tulungagung, t.p., 2012)

³⁴Yuni Andriana, *Penerapan Metode Pembelajaran Guided Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung*, (Tulungagung, t.p., 2015)

melalui penerapan strategi *Inquiry* diketahui dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Assyafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar, hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata pre tes 59,09, dengan prosentase keberhasilan 36,36%. Pada post test siklus I prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, dengan nilai rata-rata 65,90 dan prosentase keberhasilan 54,54%. Pada siklus ke II prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang baik dan sudah mencapai kriteria ketuntasan, nilai rata-ratanya 84,54 dan prosentase keberhasilan 81,81%.³⁵

5. Fitri Fitriana dalam penelitiannya “Penerapan Metode Inquiri Berbasis Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung” menyimpulkan hasil belajar dengan menerapkan metode inquiri berbasis media visual pada materi Energi Gerak di kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap akhir tindakan penelitian. Nilai rata-rata kelas pada saat pre test adalah 46,58 dengan prosentase ketuntasan belajar 32,23%. Pada akhir tindakan siklus I rata-rata kelas meningkat menjadi 64,70 dengan prosentase ketuntasan 41,93% dan semakin meningkat lagi setelah dikenakan tindakan siklus II yaitu rata-rata nilai kelas menjadi 78,64 dengan prosentase ketuntasan 90,03%. Selain hasil belajar peneliti juga mengkaji proses belajar siswa yang terus mengalami peningkatan pada akhir tindakan. Aktifitas belajar siswa juga mengalami peningkatan pada setiap akhir tindakan. Pada siklus I aktifitas belajar siswa mencapai 84% dengan

³⁵Nufita Miasari, Penerapan Strategi Inqiry dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V Di MI Assafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar, (Tulungagung, t.p., 2014)

kategori baik, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 96% dengan kategori sangat baik.³⁶

Dari kelima uraian penelitian terdahulu di atas, disini peneliti akan mengkaji persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu, dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mempermudah memaparkan persamaan dan perbedaan tersebut, akan diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian Nama Peneliti dan Judul Penelitian

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Jean Ayu Mandhagi: Penerapan Metode <i>Inquiry</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Nuruzh Zholam Krandegan Gandusari Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011	1. Sama-sama menggunakan metode inkuiri 2. Sama-sama hasil belajar yang menjadi fokus penelitian	1. Subyek dan lokasi penelitian berbeda
Ika Sri Rahayu: Penerapan Metode Inquiry dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung	1. Sama-sama menggunakan metode inkuiri 2. Sama-sama hasil belajar yang menjadi fokus penelitian 3. Mata pelajaran yang diteliti sama	1. Subyek dan lokasi penelitian berbeda

³⁶Fitri Fitriana, Penerapan Metode *Inquiri Berbasis Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung, t.p., 2015)

Yuni Andriana: Penerapan Metode Pembelajaran Guided Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulunggung	1. Sama-sama menggunakan metode inkuiri 2. Sama-sama hasil belajar yang menjadi fokus penelitian	1. Subyek dan lokasi penelitian berbeda 2. Mata pelajaran yang diteliti berbeda
Nufita Miasari: Penerapan Strategi Inqiry dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V Di MI Assafiiyah Pikatan Wonodadi Blitar	1. Sama-sama menggunakan metode inkuiri 2. Sama-sama hasil belajar yang menjadi fokus penelitian 3. Mata pelajaran yang diteliti sama	1. Subyek dan lokasi penelitian berbeda
Fitri Fitriana: Penerapan Metode Inkuiri Berbasis Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung	1. Sama-sama menggunakan metode inkuiri 2. Sama-sama hasil belajar yang menjadi fokus penelitian 3. Mata pelajaran yang diteliti sama	1. Subyek dan lokasi penelitian berbeda 2. Dilengkapi kajian media visual

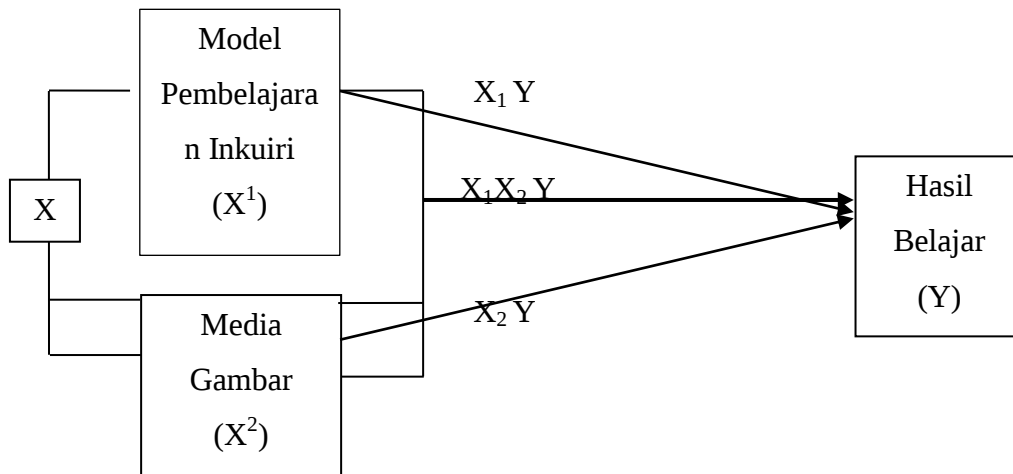
Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti pendahulu dengan peneliti pada

penelitian ini adalah terletak pada subyek dan lokasi penelitian, serta penerapan metode *inquiry* untuk beberapa mata pelajaran

A. Kerangka Pikir

Hasil belajar ditentukan oleh banyak faktor yang bervariasi artinya tidak semua faktor itu mendukung keberhasilan tetapi ada juga yang menghambat keberhasilan seseorang. Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran diantaranya adalah peran pendidik dan peserta didik. Pelaksanaan pendidikan saat ini menuntut pendidik untuk berperan sebagai fasilitator, motivator, dan sekaligus evaluator dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran aktif tipe inkuiri merupakan model pembelajaran yang secara langsung melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti bermaksud untuk mengkaji dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri dengan media gambar akan menghasilkan hasil belajar peserta didik yang berbeda atau tidak. Kelebihan dari model pembelajaran aktif tipe inkuiri adalah memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja mandiri serta bekerja sama dengan orang lain menumbuhkan rasa percaya diri dan menyenangkan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kerangka berfikir:



Keterangan:

X₁ : model pembelajaran inkuiri

X₂ : media gambar

Y : hasil belajar